

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan waktu terakhir dari siklus menstruasi yang diikuti dengan amenore selama 12 bulan. Menopause merupakan kejadian permanen dimana perkembangan dan pertumbuhan folikel ovarium menurun (Dalal & Argawal, 2015). Peristiwa ini adalah peristiwa alamiah dimana ovarium berhenti melepaskan sel telurnya sehingga tidak terjadi menstruasi. Saat menopause terjadi, terdapat penurunan jumlah hormon estrogen yang mempengaruhi beberapa fungsi fisiologis tubuh wanita (Sulistiyawati, 2009). Seorang wanita mengalami menopause pada rentang usia 50 hingga 51 tahun. Dengan usia menarche (pertama kali mengalami siklus menstruasi) rata-rata pada usia 11-15 tahun (Prawirohardjo, 2009). Menopause juga menjadi salah satu factor resiko terjadinya kanker payudara (Morris dkk., 2012)

Menurut WHO, jumlah wanita di dunia yang akan memasuki masa menopause berjumlah sebesar 1,2 miliar pada tahun 2030 (WHO, 2014). Di Indonesia sendiri, perkiraan jumlah wanita yang memasuki masa menopause pada tahun 2025 adalah 60 juta wanita. Sementara perkiraan usia rata-rata wanita yang memasuki masa menopause adalah pada usia 48 tahun (Dinkes RI, 2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 15,2 juta dari 118 juta wanita Indonesia telah memasuki masa menopause (Badan Pusat Statistik,

2010). Selama 15 tahun, diperkirakan akan terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah wanita yang memasuki masa menopause.

Berdasarkan data oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, terdapat kurang lebih 1.941.197,000 wanita yang tercatat sebagai penduduk D.I. Yogyakarta (Badan Pusat Statistik Yogyakarta, 2019). Sedangkan berdasarkan data oleh Depkes RI tahun 2018, penduduk wanita dengan cakupan usia produktif (15-64 tahun) tercatat sebanyak 1.318.818 dan penduduk wanita dengan cakupan usia tidak produktif (>64 tahun) sebanyak 201.338 (Dinkes RI, 2018). Sebanyak kurang lebih 28.000 wanita di Yogyakarta mengalami menopause pada usia 45-60 tahun (Dinkes DIY, 2019).

Di tiap tahunnya, usia menopause pada wanita akan mengalami pergeseran usia menopause menjadi lebih tua yaitu 44-55 tahun (Anggrainy & Indriani, 2008). Banyak sekali faktor yang mempengaruhi usia menopause antara lain yaitu hormon, lingkungan, serta gaya hidup tiap individu (Forman dkk., 2013). Murabito He C berpendapat bahwa faktor genetik memiliki pengaruh terhadap menopause dengan anggapan usia menopause ibu berkaitan dengan usia menopause anak. (He & Murabito, 2014). Faktor lain yang berpengaruh terhadap usia menopause adalah usia menarche, jumlah ovulasi sebelumnya, merokok, serta riwayat pembedahan ovarium. (Dalal & Argawal, 2015). Faktor tambahan yang berpengaruh terhadap usia menopause adalah usia menarche, penggunaan alat kontrasepsi, usia melahirkan anak terakhir, jumlah

paritas, status perkawinan, gaya hidup (merokok, pola makan, status gizi), dan pengaruh zat patogen (Takahashi & Johnson, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usia menarche berpengaruh terhadap usia menopause. Semakin muda seseorang mengalami menarche, maka menopausenya menjadi lambat. Begitupun sebaliknya, seseorang yang mengalami menarche pada usia lambat akan semakin muda usia menopausenya (Forman dkk., 2013). Hal ini diperkuat dengan pernyataan lain mengatakan bahwa wanita dengan usia menstruasi pertama pada 16-17 tahun akan mengalami menopause yang lebih awal dibandingkan mereka yang mendapat menstruasi pada usia < 16 tahun. Wanita yang mendapatkan menstruasinya lebih awal pada umumnya berhenti menstruasi pada usia 50 tahun (Safitri, 2009). Berdasarkan analisis RISKESDAS 2010, usia rata-rata seorang remaja di Indonesia yang mendapatkan menstruasi pertamanya adalah saat berusia 12,96 tahun, dimana hasil ini menandakan adanya penurunan usia menarche di Indonesia (KEMENKES RI, 2011).

Status gizi akan berpengaruh terhadap menopause didampingi dengan gaya hidup dari seorang wanita. Malnutrisi dan kebiasaan merokok akan menimbulkan usia menopause yang lebih dini. Sedangkan konsumsi daging, memberikan pengaruh yang besar terhadap usia menopause lambat (Akahoshi dkk., 2002). Konsumsi sayuran memberikan pengaruh yang kecil namun signifikan terhadap usia menopause. Hal ini mendukung pernyataan bahwa

status gizi yang baik akan mempercepat menopause, sedangkan status gizi yang buruk akan memperlambat menopause (Johnston dkk., 1985). Berdasarkan RISKESDAS 2018, proporsi status gizi berdasarkan Body Mass Index (BMI) di Yogyakarta untuk wanita kurus sebesar 9,4%, wanita normal sebesar 51,1%, wanita berat badan lebih dan obesitas sebesar 29,4% (KEMENKES RI, 2019).

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam 2 ayatnya mengenai wanita menopause,

Q.S. An-Nur [24]: 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ
وَأَنْ يَسْتَغْفِنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana”

Q.S. Ath-Thalaq [65]: 4

وَاللَّائِي يَيْسَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مَنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّائِي لَمْ يَحْضُنَّ وَأُولَاتُ
الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid...”

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping karena terdapat cukup banyak wanita berusia 50 tahun keatas yang melakukan kunjungan di Poli Obsgyn Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping serta memenuhi kriteria inklusi untuk sampel dan populasi dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Meninjau latar belakang yang ada, peneliti berkeinginan untuk mengangkat permasalahan mengenai “Bagaimana pengaruh usia menarche dan status gizi terhadap usia menopause?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor resiko usia menopause dengan usia menarche dan status gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh usia menarche terhadap usia menopause pada wanita.

- b. Untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap usia menopause pada wanita.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara usia menarche dengan usia menopause pada wanita.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan usia menopause pada wanita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat dan Wanita

Memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat khususnya wanita dalam menghadapi masa menopause.

2. Bagi Profesi Dokter

Dapat membantu dokter untuk meningkatkan pengetahuan mengenai menopause dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi khususnya pada wanita diatas usia 50 tahun.

3. Bagi Mahasiswa Kedokteran

Dapat memberikan informasi mengenai menopause dan faktor yang berpengaruh terhadap onset menopause. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa kedokteran mengenai hubungan usia menarche dan status gizi dengan usia menopause.

E. Keaslian Penelitian

No.	Penulis. Judul. Tahun.	Variabel	Design penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Soro, O; Wahyuningsih, M; Liliana, A. Hubungan Usia Menarche Dan Paritas Terhadap Usia Menopause Pada Wanita Di RW 28 Dusun Panjen Wedomertani Ngemplak Sleman Yogyakarta. 2017.	Variabel dependen: Usia menarche dan jumlah paritas. Variabel independen: Usia menopause	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional correlation</i> . Sampel penelitian berjumlah 35 wanita berusia 48-52 tahun yang telah menopause.	Metode sampling <i>(accidental sampling)</i>	Variabel Independen (Menopause) Variabel dependen (Usia menarche)	Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh dari usia menarche terhadap usia menopause, tetapi ada pengaruh bermakna antara jumlah paritas

						dengan usia menopause.
2.	Mutiara Aprilia Senolinggi, Maya Mewengkang, John Wantania. Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara Tahun 2014. 2014	Variabel Independen: Usia menarche Variabel dependen: Usia Menopause	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Waktu penelitian, Tempat penelitian	Variabel Independen (Menopause) Variabel Dependen (Usia menarche)	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia menarche dengan usia menopause, dimana makin dini menarche makin lambat menopause muncul dan sebaliknya.

3.	Sepduwiana, H. Usia Menopause pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. 2016	Variabel Independen: Pemakaian Kontrasepsi, Konsumsi Kacang-kacangan, Usia Menarche, Usia Melahirkan Anak Terakhir, Status Gizi, Olahraga, Jumlah Rokok, Konsumsi Sayur-sayuran.	Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain studi <i>cross sectional</i> . Populasi sebanyak 326 orang, dengan sampel 120 orang yang diambil secara <i>systematic random sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan uji Anova, Uji T, Uji korelasi <i>product moment</i> , dan Uji regresi linier	Waktu penelitian, Tempat penelitian	Variabel Independen (Menopause), Metode Sampling (<i>Purposive sampling</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata usia menopause 47,6 tahun, variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap usia menopause adalah pemakaian kontrasepsi, konsumsi kacang-kacangan, status gizi, usia
----	--	--	---	-------------------------------------	--	--

		Variabel Dependen: Menopause	ganda.			melahirkan anak terakhir dan menarache.
--	--	---------------------------------	--------	--	--	---

Tabel 1. Keaslian Penelitian.